



Jangan Dibuang, Dinsos Siap Menampung

WILAYAH HETEROGEN

Banyak indeks yang tidak terdapat induk semang atau ibu kos yang menyebabkan potensi terjadinya pergaulan bebas tinggi.

Dalam data yang diterima Dinsos DIJ, mayoritas orang yang terlibat dalam kasus itu statusnya masih mahasiswa.

Dinsos DIJ menekankan agar masyarakat yang mengalami kejadian seperti itu menitipkan bayinya ke dinsos daripada dibuang.

Marak Temuan Bayi, Mayoritas Pergaulan Bebas Mahasiswa

JOGJA - Kasus pembuangan bayi marak terjadi belakangan ini di DIJ. Kasus itu menjadi sebuah keprihatinan bersama, khususnya Dinas Sosial (Dinsos) DIJ. Mayoritas kasus melibatkan mahasiswa karena faktor pergaulan bebas.

Kepala Dinsos DIJ Endang Patmintarsih mengakui tren kasus pembuangan bayi meningkat pada tahun ini di DIJ. Menurutnya, salah satu faktornya karena DIJ merupakan wilayah yang heterogen.

Banyak dihuni oleh masyarakat di luar DIJ, khususnya mahasiswa yang merantau. *Baca Jangan... Hal 7*

Jangan Dibuang, Dinsos Siap Menampung

Sambungan dari hal 1

"Itu kan kayaknya kebanyakan pergaulan bebas," ujarnya saat dihubungi melalui sambungan telepon,

kemarin (27/10).

Banyak indeks yang tidak terdapat induk semang atau ibu kos yang menyebabkan potensi terjadinya pergaulan bebas tinggi. Dalam

data yang diterima Dinsos DIJ, mayoritas orang yang terlibat dalam kasus itu statusnya masih mahasiswa. Baik dalam kasus pembuangan bayi maupun peni-

tipan bayi ke Dinsos DIJ. "Karena dia malu, enggak mau ketahuan. Tapi saya lebih bersyukur mereka punya inisiatif baik, artinya menyerahkan (bayi) dari-

pada yang dibuang itu," tandasnya.

Ia selalu mewanti-wanti pengelola indeks agar memperketat aturan untuk menghindari pergaulan bebas. Koordinasi juga dilakukan dengan instansi terkait untuk melakukan patroli maupun penertiban di lingkungan indeks.

"Ini kan yang tentunya juga harus ditertibkan. Tapi itu kan bukan ranah dinas sosial lagi. Untuk penertiban seperti itu, maka kami sifatnya ya koordinasi," paparnya.

Dinsos telah melakukan berbagai upaya, mulai pencegahan hingga tindakan apabila ada kejadian serupa. Sosialisasi menyasar masyarakat dengan pendekatan agama dan restoran sosial serta nilai budaya. Peran keluarga juga sangat menentukan, terutama

Saya tuh malah senang kalau bayi itu diserahkan. Jangan dibuang begitu."

ENDANG PATMINTARSIH
Kepala Dinsos DIJ

orang tua yang wajib tahu aktivitas dan pergaulan anaknya.

Selain itu, Dinsos DIJ juga menekankan agar masyarakat yang mengalami kejadian seperti itu menitipkan bayinya ke dinsos daripada dibuang. Pihaknya akan secepatnya melakukan penanganan dan perlindungan sosial kepada bayi tersebut. "Saya tuh malah senang kalau bayi itu diserahkan. Jangan dibuang begitu," tegasnya.

Menurutnya, banyak kasus orang yang menitipkan

bayinya ke Dinsos DIJ dengan berbagai macam faktor. Ada faktor ekonomi dan hamil di luar nikah. Beberapa bayi yang dititipkan kemudian diambil kembali apabila orang tua telah siap merawatnya. "Sudah banyak yang seperti itu. Mereka kalut atau takut pulang ke kota asal dengan bawa anak," ucapnya.

Seperti halnya kasus temuan bayi yang terjadi beberapa waktu lalu di DIJ. Salah satu keluarga besar dari pelaku menghubungi Dinsos DIJ dan berniat akan merawat bayi tersebut.

"Kami tidak serta-merta terus mengiyakan. Maka didatangkan saksi dan bukti. Kami selalu dikawal dari pihak kepolisian. Kami serahkan ke keluarga kembali, tapi ada berita acara dan lain sebagainya," jelasnya. *(oso/laz/zi)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005